



PENGIMBASAN PENDIDIKAN BERWAWASAN LINGKUNGAN PADA MAHASISWA PPG PRAJABATAN

Jafar¹, Nana Sumarna², Wahyudin Madi³, Muhammad Saleh⁴

¹²³⁴Universitas Halu Oleo

*Correspondence: E-mail: jafar665@gmail.com

ABSTRACT

Environmentally conscious education is an educational approach that emphasizes understanding and awareness of the natural and social environment. This includes an understanding of environmental problems, efforts to maintain and protect the environment, as well as ways to create sustainability in the environment. Environmental education aims to form individuals who are aware of the importance of protecting and preserving the environment. In the context of formal education, environmentally friendly education can be integrated into the curriculum at all levels, from elementary school to university. Environmentally friendly education can also be implemented informally, such as through environmental activities outside of school or through environmental campaigns involving the community. The main aim of environmentally friendly education is to create a society that is aware of the importance of protecting the environment for human welfare and the survival of life on earth.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 18 June 2025

Accepted: 7 Dec 2025

Published: 7 Dec 2025

Pages: 32-37

Keyword:

Environmentally friendly education; awareness; PPG

1. PENDAHULUAN

Isu - isu lingkungan hidup dewasa ini semakin menguat, termasuk pada scope global, secara substantif merupakan suatu wacana korektif terhadap paradigma pembangunan (Developmentalism). Krisis lingkungan hidup yang semakin luas di Indonesia dewasa ini, disebabkan antara lain karena perencanaan pembangunan yang biasanya lebih memperhatikan pertumbuhan ekonomi dibanding ekologi. Sehingga sebagai akumulasinya dalam dekade terakhir ini kita seperti menuai bencana lingkungan. Banjir, longsor, kekeringan kebakaran hutan dan lahan, degradasi hutan dan keanekaragaman dan pencemaran sungai, laut dan udara datang silih berganti. Masalah kerusakan lingkungan hidup menjadi salah satu isu yang sering dibahas baik oleh pemerintah, peneliti, dan badan organisasi lokal maupun internasional. Hal tersebut telah menarik perhatian serius secara global oleh beberapa negara

sejak mulai 1970-an hingga sekarang, Sekolah merupakan ruang yang efektif untuk mengimbaskan Pendidikan terkait dengan lingkungan.

Pendidikan lingkungan sangat penting karena lingkungan hidup merupakan sumber daya yang sangat penting bagi keberlangsungan kehidupan manusia dan semua makhluk hidup di Bumi. Pendidikan lingkungan membantu manusia memahami pentingnya lingkungan dan bagaimana menjaga kelestariannya agar tetap berkelanjutan bagi generasi mendatang. Terdapat beberapa kondisi di mana Pendidikan lingkungan menjadi penting dalam era saat ini terutama bagi para calon pendidik yang di hasilkan Lembaga perguruan tinggi yaitu; Memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik tentang lingkungan: Pendidikan lingkungan membantu individu untuk memperoleh pengetahuan yang lebih baik tentang lingkungan, termasuk tentang sumber daya alam, polusi, perubahan iklim, dan berbagai tantangan lingkungan lainnya. Pendidikan lingkungan juga membantu individu untuk memahami cara-cara untuk mengelola sumber daya alam dengan baik. Pendidikan lingkungan juga mendorong pengambilan tindakan yang lebih baik terhadap masalah lingkungan: Pendidikan lingkungan mendorong individu untuk mengambil tindakan yang lebih baik terhadap masalah lingkungan. Dengan memahami pentingnya lingkungan, individu akan lebih sadar tentang dampak dari tindakan mereka terhadap lingkungan, dan akan lebih mungkin untuk mengambil tindakan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan, meningkatkan kesadaran lingkungan: Pendidikan lingkungan meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat. Individu yang memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi akan lebih mungkin untuk memperhatikan dan menjaga lingkungan di sekitar mereka, Pendidikan lingkungan juga membentuk sikap dan perilaku peduli terhadap lingkungan yang menjadi wawasan kebangsaan yang di implementasikan di dalam dunia kerja, sehingga individu akan lebih mungkin untuk mengambil tindakan yang positif terhadap masalah lingkungan dan mempertahankan keberlanjutan lingkungan hidup.

Masalah kerusakan lingkungan hidup menjadi salah satu isu yang sering dibahas baik oleh pemerintah, peneliti, dan badan organisasi lokal maupun internasional. Hal tersebut telah menarik perhatian serius secara global oleh beberapa negara sejak mulai 1970-an hingga sekarang. Sulitnya Lembaga atau peneliti lingkungan mengimplementasikan Pendidikan lingkungan menjadi fenomena yang nyata saat ini. Maka dari itu perlu adanya ruang dalam Pendidikan tinggi yaitu Universitas dalam membantu membentuk karakter peduli lingkungan pada satuan Pendidikan SD, SMP dan SMA agar dapat tercipta dasar karakter sejak dini dalam implementasinya.

Salah satu program yang saat ini sedang berjalan adalah program PPG Prajabatan dimana program ini diharapkan menghasilkan guru guru yang siap bersaing. Lulusan PPG juga diharapkan memiliki wawasan yang luas dari berbagai aspek salah satunya yang menjadi isu dunia saat ini yaitu Pendidikan lingkungan yang diharapkan mampu berefek kepada seluruh generasi muda tidak terkecuali calon guru lulusan PPG Prajabatan UHO. Program Studi PPG diharapkan akan menghasilkan guru-guru profesional yang memiliki wawasan global yang menghasilkan lulusan yang unggul dan mempunyai karakter yang peduli terhadap lingkungan.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam program kemitraan masyarakat ini adalah Pengimbasan Melalui pembekalan terkait substansi materi yang ingin di imbaskan Bagi mahasiswa PPG dengan sasaran utama adalah Mahasiswa PPG yang akan diturunkan PPL pada sekolah masing-masing dan sasaran sekunder adalah setiap lingkungan sekolah yang akan di tuju mahasiswa untuk di imbaskan. Kegiatan ini direncanakan pada Gelombang kedua mahasiswa PPG Prajabatan Angkatan 2022 yang dipersiapkan untuk melaksanakan praktek pembelajaran lapangan di sekolah-sekolah.

Tabel 1. Jadwal kegiatan

KEGIATAN	JENIS KEGIATAN/MATERI	TEKNIS KEGIATAN	PARTISIPASI MITRA
Pendampingan 01	Pengenalan Umum Lingkungan Hidup	Pengimbasan Offline	peserta aktif
Pendampingan 02	Biodiversitas dan Konservasi	Pengimbasan Offline	peserta aktif
Pendampingan 03	Perubahan Iklim dan Ketangguhan Masyarakat	Pengimbasan Offline	peserta aktif

Secara umum partisipasi mitra dalam kegiatan program kemitraan masyarakat ini adalah menyediakan pemateri yang berpengalaman di bidangnya serta perangkat pengimbasan terkait dengan lingkungan hidup yang menjadi kajian mitra selama beberapa tahun. Pelaksanaan program kemitraan masyarakat dalam bentuk pendampingan ini diharapkan memberikan kontribusi mendasar yang dapat diberikan pada khalayak sasaran, yaitu adanya pemngimbasan Pendidikan berwawasan lingkungan sehingga dapat di imbaskan ke sekolah tempat PPL dan menjadi nilai luhur dalam perawatan bumi agar terawatt dan semua sasaran dapat berpartisipasi dalam menyelamatkan lingkungan yang semakin kritis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap topik ini menjadi dasar dari pengimbasan pendidikan berwawasan lingkungan pada mahasiswa PPG Prajabatan. Kegiatan diawali dengan pelaksanaan Pretest selanjutnya pengimbasan kepada mahasiswa PPG prajabatan kemudian melakukan Posttest. Implementasi dari program ini, dijalankan secara sistematis dan efektif dengan uraian lebih terperinci dari setiap tahapan tersebut:

1. Pembukaan:
2. Pelaksanaan Pretest:
3. Materi Kegiatan:
4. Proses Implementasi:
5. Tayangan Video Inspiratif:
6. Pelaksanaan Post Test:

Hasil dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berfokus pada pengimbasan pendidikan berwawasan lingkungan pada mahasiswa PPG Prajabatan dapat mencakup

sejumlah elemen yang mencerminkan dampak positif kegiatan tersebut. Berikut beberapa hasil yang dicapai:

1. Peningkatan kesadaran mahasiswa PPG prajabatan: Mahasiswa PPG Prajabatan memiliki pemahaman dan kesadaran terhadap isu-isu lingkungan dan pentingnya pendidikan berwawasan lingkungan.
2. Peningkatan kompetensi guru: Mahasiswa PPG Prajabatan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam mengintegrasikan nilai-nilai dan konsep lingkungan ke dalam pembelajaran di kelas.
3. Peningkatan kualitas pengajaran: Guru-guru yang telah menerima pengimbasan pendidikan berwawasan lingkungan mampu menyampaikan materi lingkungan dengan lebih efektif, menarik, dan relevan.
4. Perubahan kurikulum: Perubahan dalam kurikulum PPG Prajabatan yang mencakup isu-isu lingkungan dan pendidikan berwawasan lingkungan, sehingga hal ini menjadi bagian integral dari proses pendidikan guru.
5. Meningkatnya keterlibatan mahasiswa PPG prajabatan dalam proyek lingkungan: Mahasiswa PPG Prajabatan terlibat aktif dalam proyek-proyek lingkungan di masyarakat, seperti penanaman pohon, kampanye pengurangan sampah, atau program lain yang mendukung perlindungan lingkungan.
6. Kesadaran masyarakat: Masyarakat di sekitar wilayah mahasiswa PPG Prajabatan menjadi lebih sadar akan isu-isu lingkungan dan dampaknya.
7. Perubahan perilaku lingkungan: Masyarakat dan guru yang terlibat dalam kegiatan ini dapat mengadopsi perilaku yang lebih berkelanjutan, seperti pengurangan penggunaan plastik, pemilahan sampah, atau pelestarian alam.
8. Peningkatan rasa kepedulian terhadap lingkungan: Terdapat peningkatan dalam rasa keprihatinan dan peduli terhadap lingkungan di antara mahasiswa PPG Prajabatan dan masyarakat setempat.
9. Feedback dan evaluasi: Evaluasi dari mahasiswa PPG Prajabatan, guru yang menerima pelatihan, dan masyarakat dapat memberikan wawasan berharga tentang efektivitas kegiatan ini.

Pendidikan berwawasan lingkungan adalah pendekatan pendidikan yang sangat penting dalam upaya menjaga keberlanjutan planet kita. Ini mencerminkan pemahaman bahwa manusia dan lingkungan alam saling terkait dan bahwa tindakan manusia memiliki dampak signifikan pada ekosistem dan masyarakat. Hasil dari kegiatan pengabdian ini mencakup beberapa aspek penting terkait dengan pendidikan berwawasan lingkungan, antara lain: 1) Pendidikan berwawasan lingkungan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran individu tentang isu-isu lingkungan, yang mencakup perubahan iklim, kehilangan biodiversitas, polusi, dan penggunaan sumber daya yang berlebihan. Dengan pemahaman ini, individu lebih cenderung mengambil tindakan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. 2) Integrasi dalam kurikulum: Pendidikan berwawasan lingkungan seharusnya bukan hanya berdiri sendiri, melainkan terintegrasi dalam kurikulum pendidikan formal. Hal ini memastikan bahwa setiap tahap pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, mencakup isu-isu

lingkungan dalam pembelajaran. 3) Pendidikan formal dan non-formal: Selain dalam konteks pendidikan formal, pendidikan berwawasan lingkungan juga dapat diterapkan secara informal. Ini mencakup kegiatan-kegiatan di luar sekolah, seperti proyek-proyek lingkungan, serta kampanye-kampanye lingkungan yang melibatkan masyarakat luas. Pendidikan non-formal adalah cara penting untuk mencapai lebih banyak orang dan membangun kesadaran kolektif tentang lingkungan. 4) Tujuan Utama: Salah satu tujuan utama pendidikan berwawasan lingkungan adalah menciptakan masyarakat yang sadar akan pentingnya menjaga lingkungan demi kesejahteraan manusia dan kelangsungan hidup di Bumi. Ini juga mencakup pemahaman bahwa lingkungan yang sehat adalah prasyarat untuk kehidupan yang sehat dan kesejahteraan sosial.

4. KESIMPULAN

Pengimbasan pendidikan berwawasan lingkungan pada mahasiswa adalah langkah penting dalam menciptakan generasi yang lebih peduli terhadap lingkungan. Melalui berbagai strategi dan program, diharapkan mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga mengembangkan sikap dan perilaku yang mendukung keberlanjutan lingkungan. Implementasi yang efektif dari program-program ini akan menghasilkan dampak positif yang signifikan bagi lingkungan dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- R. Rabiman, "Design and development E-learning system by learning management system (Lms) in vocational education," *Int. J. Sci. Technol. Res.*, vol. 9, no. 1, pp. 1059–1063, 2020, [Online]. Available: <https://www.scopus.com/inward/record.uri?partnerID=HzOxMe3b&scp=85078793939&origin=inward>.
- S. R. Alghamdi and A. Bayaga, "Use and attitude towards Learning Management Systems (LMS) in Saudi Arabian universities," *Eurasia J. Math. Sci. Technol. Educ.*, vol. 12, no. 9, pp. 2309–2330, 2016, doi: 10.12973/eurasia.2016.1281a.
- N. Emelyanova and E. Voronina, "Introducing a learning management system at a russian university: Students' and teachers' perceptions," *Int. Rev. Res. Open Distance Learn.*, vol. 15, no. 1, pp. 272–289, 2014, doi: 10.19173/irrodl.v15i1.1701.
- C.-H. Chung, L. A. Pasquini, and C. E. Koh, "Web-based learning management system considerations for higher education," *Learn. Perform. Q.*, vol. 1, no. 4, pp. 24–37, 2013.
- S. Takahashi et al., "The Role of Learning Management Systems in Educational Environments : An Exploratory Case Study," *J. Inf. Syst. Res. Innov.*, vol. 2, no. 1, pp. 57–63, 2014, doi: 10.13140/RG.2.1.3751.6005.
- D. Gašević, S. Dawson, G. Siemens, B. D. Gašević, and S. Dawson, "art%3A10.1007%2Fs11528-014-0822-x," *TechTrends*, vol. 59, no. 1, pp. 64–71, 2015, doi: 10.1007/s11528-014-0822-x.